

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA USIA 0-6 BULAN

Adelina Pratiwi; Karina Amelia Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang

adelina.pratiwi.s.st@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan kepada bayi dinilai terlalu dini. Akibat yang mungkin timbul jika MP-ASI diberikan terlalu dini adalah bisa menyebabkan batuk, tersedak, alergi, dan dapat juga mengganggu sistem pencernaan bayi. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada usia 0-6 Bulan Metode: Desain yang digunakan menggunakan survei analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*, sampel yang di ambil dengan cara *purposive sampling* berjumlah 54 responden yang mempunyai anak 0-6 bulan. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Hasil: uji *chi-square* menunjukkan variabel pendidikan ibu ($p = 0,041$) , pengetahuan ibu ($p = 0,004$) , pendapatan keluarga ($\beta=0,035$) ada hubungan bermakna dengan pemberian MP-ASI dini. Saran: pada petugas kesehatan agar penyuluhan di berikan secara terjadwal dan dalam kelompok., sehingga menyentuh setiap ibu dan anggota keluarga yang memberikan maupun yang tidak memberikan MP-ASI dini sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Kata Kunci: *MP-ASI dini, pendidikan, pengetahuan, pendapatan*

ABSTRACT

Background : Giving MP-ASI before the age of 6 months to the baby is considered too early. Consequences that may arise if the MP-ASI is given too early it can cause coughing, choking, allergies, and can also disrupt the baby's digestive system. **Aim:** this study was to look at Factors Related to Early Adoption of Foods At Age 0-6 Months At Posyandu Mataram Jaya Working Area Puskesmas Kertapati Palembang Year 2017. **Method:** Desain use analytical research approach *cross sectional*, the sample is in take by *purposive sampling* as much as 54 respondents who have children 0-6 months. Data analysis using *Chi-square* test. The study was conducted in January 2018. **Results:** of statistical test of *chi-square* test results showed maternal education variables ($p = 0,041$), maternal knowledge ($\beta = 0,004$), family ($\beta = 0,035$) have relationship with early breastfeeding. **Suggestion:** that health workers be counseled in scheduled unity and in groups, so many mothers and family members who give and who do not provide early breastfeeding so that health workers can provide a more optimal service for mothers of 0-6 months of age.

Keywords: *early breastfeeding, education, knowledge, income*

PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping air susu ibu sebelum usia 6 bulan kepada bayi dinilai terlalu dini. Akibat yang mungkin timbul jika MP-ASI diberikan terlalu dini adalah bisa menyebabkan batuk, tersedak, alergi, dan dapat juga mengganggu sistem pencernaan bayi (Apriadiji, 2015). MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung energi dan zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. WHO mendefinisikan MP-ASI sebagai makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang di berikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan atau minuman lain di berikan bersama pemberian ASI (Citerawati, 2016).

World Health Organization mencatat jumlah ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan sebanyak 64%, pada bayi usia usia 2-3 bulan sebanyak 46% dan bayi usia 4-6 bulan sebanyak 14% (Ronanisa,2011).

Pemberian ASI berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi tiga sampai lima bulan yang mula diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau lembik (66,25%), dan padat (45,5%) (Prasetyono, 2011).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7%, dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%. Pada tahun 2014 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2015).

Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan cakupan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi tahun 2013 sebanyak 71,13%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan menjadi 74,18% sedangkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara dini sebanyak 25,82% (Dinkes Kota palembang, 2015). Cakupan kunjungan bayi di Kota Palembang Tahun 2015 mencapai 94.5%. Cakupan terendah di Kecamatan Ilir Timur II 85.81% dan tertinggi di Kecamatan Kertapati melebihi 100 % yaitu 118.36% (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang didapat dari Puskesmas Kertapati Palembang pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2014 terdapat 209 bayi, tahun 2015 terdapat 235 bayi dan tahun 2016 terdapat 115 bayi.

Belum optimalnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Menurut Baharudin (2014), tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru di bandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Notoadmojo, 2010).

Pengetahuan yang terbatas, merupakan beberapa faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya, para ibu memberikan aneka bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayinya mencapai umur 4 bulan. Jadilah arjuran pemberian ASI eksklusif minimal 4 bulan masih jauh dari harapan. Sehingga apabila pasangan orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan mantap untuk memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, sebaliknya jika pasangan orang tua

tidak memiliki pengetahuan yang adekuat maka orang tua tidak mengerti tentang pentingnya pemberian ASI, dapat dikatakan asal bayi mereka kenyang, sehingga MP-ASI diberikan terlalu dini (Waryana, 2012).

Dalam pemberian MP-ASI pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Rahma, 2016). Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan."

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan metode *Survey Analitik*, dengan pendekatan

penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang terdata sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Aspek *legal ethics* yang dilakukan diawali ujicoba kuesioner kemudian meminta kesediaan menjadi responden, dilanjutkan dengan wawancara ibu balita dan observasi terhadap pemberian MP-ASI.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November-Januari tahun 2018 dan proses pengambilan sampel selama 1 minggu mulai tanggal 13-18 Januari 2018 yang berlokasi di Posyandu Mataram Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang. Analisa data terdiri dari univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis Univariat terhadap variabel pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Pemberian MP-ASI dini		
	- Ya	30	55,6
	- Tidak	24	44,4
	Jumlah	54	100
2.	Pendidikan Ibu		
	- Rendah	40	74,1
	- Tinggi	14	25,9
	Jumlah	54	100
3.	Pengetahuan ibu		
	- Kurang baik	35	64,8
	- Baik	19	35,2
	Jumlah	54	100
4.	Pendapatan keluarga		
	- Rendah	24	44,4
	- Tinggi	30	55,6
	Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 54 responden, untuk variabel Pemberian MP-ASI Dini: responden yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 30 responden (55,6%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 24 responden (44,4%). Variabel Pendidikan Ibu: responden yang pendidikan rendah sebanyak 40 responden (74,1%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang pendidikan tinggi sebanyak 14 responden (25,9%). Variabel pengetahuan ibu: responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (64,8%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan

dengan responden yang pengetahuan baik sebanyak 19 responden (35,2%). Variabel pendapatan keluarga: responden yang pendapatan baik sebanyak 30 responden (55,6%) memiliki proporsi yang lebih tinggi di bandingkan dengan responden yang pendapatan rendah sebanyak 24 responden (44,4%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat terhadap variabel independen pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan variabel dependen pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Variabel	Pemberian MP-ASI dini				<i>n</i>	%	<i>b</i> value			
	Ya		Tidak							
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%						
1) Pendidikan										
Rendah	26	86,7	14	58,3	40	74	0,041			
Tinggi	4	13,3	10	41,7	14	26				
Jumlah	30	100	24	100	54	100				
2) Pengetahuan										
Kurang baik	25	83,3	10	41,7	35	64,9	0,004			
Baik	5	16,7	14	58,3	19	35,1				
Jumlah	30	100	24	100	54	100				
3) Pendapatan										
Rendah	9	30	15	62,5	24	44,4	0,035			
Tinggi	21	70	9	37,5	30	55,6				
Jumlah	30	100	24	100	54	100				

Hubungan antara Pendidikan ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan rendah dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 26 responden (86,7%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 4 responden (13,3%).

Hasil uji statistik didapatkan *b* value = 0,041. Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel

pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pendidikan ibu yang rendah (< SMA) mempunyai risiko lebih tinggi memberikan makanan pendamping ASI lebih dini dibandingkan dengan ibu pendidikan tinggi (\geq SMA) (Kusumawati,2009).

Menurut penelitian Rahmayani (2016) menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI

pada bayi usia 0- 6 bulan di BPM Nurtila Palembang tahun 2016.

Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah bagi ibu untuk memahami informasi gizi yang diberikan kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemahaman dalam memberikan MP-ASI di bawah 6 bulan. Ibu yang berpendidikan rendah di Posyandu Mataram Jaya wilayah Puskesmas Kertapati memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena kurangnya informasi gizi sesuai tahap perkembangan dan pertumbuhan bayi menurut umur bayi dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi di Posyandu Mataram Jaya mengatakan bahwa pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan dapat menyebabkan terjadinya diare.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI dini

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pengetahuan baik dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 5 responden (16,7%).

Hasil uji statistik di dapatkan hasil β value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo ,2012).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Helda di Puskesmas Kenten Palembang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden yang tingkat "Tahu", baik sebanyak 26 ibu atau sebesar 86,7%. Lebih banyak dari pada responden dengan tingkat "Tahu" kurang, yaitu sebanyak 4 ibu atau sebesar 13,3%.

Pengetahuan juga akan menentukan perilaku seseorang ibu yang memiliki pengetahuan luas tentu akan berfikir dan akan memperhatikan akibat yang timbul jika ibu itu bertindak sembarangan dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI terlalu dini.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan rendah di Posyandu Mataram Jaya wilayah Puskesmas Kertapati memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena tidak mengetahuinya dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi di Posyandu Mataram Jaya wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang lebih mengetahui bahwa MP-ASI terlalu dini dapat menimbulkan berbagai penyakit untuk bayinya dan pengetahuan itu banyak di dapatkan dari media-media seperti majalah, televisi ataupun koran. Ibu yang berpengetahuan tinggi juga mendapat informasi dari bidan daerah setempat dan lebih memilih mendengarkan apa yang di sarankan bidan untuk kesehatan bayinya.

Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI dini

Berdasarkan tabel 2, ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 21 responden (70%) memiliki proporsi lebih tinggi dibanding dengan ibu yang memiliki Pendapatan rendah dan memberikan MP-ASI dini sebanyak 9 responden (30%).

Hasil uji statistik di dapatkan hasil β value = 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara variabel Pendapatan dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan

pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik (Rahma, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmayani (2016) menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtila Palembang tahun 2016.

Berdasarkan teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi di Posyandu Mataram Jaya wilayah Puskesmas Kertapati memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI dini karena ibu yang memiliki keluarga berpendapatan tinggi memiliki daya beli makanan lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang berpendapatan rendah.

Ibu yang mempunyai keluarga yang berpendapatan rendah lebih memilih memberikan ASI saja dibanding harus membeli lagi makanan yang akan diberikan kepada bayinya, dengan cara itu ibu dapat meminimalkan biaya sehari-hari keluarganya.

KESIMPULAN

1. Responden yang memberikan MP-ASI dini sebesar 55,6% dan responden yang tidak memberikan MP-ASI dini sebesar 44,4%.
2. Responden yang berpendidikan rendah sebesar 74,1% dan responden yang berpendidikan tinggi sebesar 25,9%.
3. Responden yang berpengetahuan kurang baik sebesar 64,8% dan

responden yang berpengetahuan baik sebesar 35,2%.

4. Responden yang berpendapatan rendah sebesa 44,4% dan responden yang berpendapatan tinggi sebesar 55,6%.
5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan hasil $p\text{-value} = 0,041$.
6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dengan hasil $p\text{-value} = 0,004$.
7. Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini dengan hasil $p\text{-value} = 0,035$.

SARAN

1. Bagi Posyandu Mataram Jaya wilayah kerja Kertapati Palembang

Penyuluhan sudah cukup baik pada saat di adakan posyandu. Namun di sini penulis mengharapkan agar penyuluhan di berikan secara terjadwal, sehingga dapat membuat setiap ibu dan anggota keluarga yang memberikan maupun yang tidak memberikan MP-ASI dini lagi sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

2. Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan penyediaan bahan kepustakaan baik buku maupun majalah kesehatan khususnya buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian dan biostatistik yang dapat digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk melengkapi referensi kepustakaan yang menunjang penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan dengan pemberian MP-ASI dini dengan jenis penelitian yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga di harapkan hasil yang didapat

lebih berarti dengan menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhari, Endang. *Pemberian Makanan Untuk Bayi*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Apriadiji, Wied H. (2015). *Variasi Makanan Sehat Bayi*. Jakarta: Puspa Swara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Citerawati. (2016). *Makanan pendamping Asi (MP-ASI)*. Jakarta: Nuha Medika
- Fatimah, Ronanisa Fetty. (2011). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi dibawah Usia 6 Bulan di kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2011*. Diakses dari (<http://digilib.unimus.ac.id>)
- Hanum. (2011). *Kesiapan Bayi Menerima Makanan*. Jakarta
- H. Arini, (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Jogjakarta: Flash Book
- Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Nugroho, T. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Profil Dinkes kota Palembang. (2015). *Data Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Palembang
- Saifuddin, A. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : YBPSP
- Upah Minimal Kota Palembang Tahun 2017
- Wawan. A, M.Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama